

**PENGEMBANGAN KAPASITAS DIRI GURU NON-PLB
DALAM PEMBELAJARAN SISWA PENYANDANG
DISABILITAS: STUDI KASUS DI SLB NEGERI 1 BANTUL**



Oleh:

Salsabila Nur Hasna

24200011008

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts
(M.A)**

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Nur Hasna

NIM : 24200011008

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Saya yang menyatakan



Salsabila Nur Hasna, S.Ag.,
NIM.24200011008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Nur Hasna

NIM : 24200011008

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Saya yang menyatakan



Salsabila Nur Hasna, S.Ag.,
NIM.24200011008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1068/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Pengembangan Kapasitas Diri Guru Non-PLB dalam Pembelajaran Siswa PeNyangang Disabilitas: Studi Kasus di SLB Negeri 1 Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALSABILA NUR HASNA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011008
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. ZULFIKAR ISMAIL, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a86b6c3d8f9cc



Penguji II

Muhsin, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a86b6d832c22



Penguji III

Prof. Zulkipri Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW.M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a86d5e90c1a3



Yogyakarta, 14 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a87c9eb1ba89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr,wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PENGEMBANGAN KAPASITAS DIRI GURU NON-PLB DALAM PEMBELAJARAN SISWA PENYANDANG DISABILITAS: STUDI KASUS DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

Yang ditulis Oleh:

Nama : Salsabila Nur Hasna
NIM : 24200011008
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Pembimbing


Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan kemampuan guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) dalam mengajar siswa disabilitas di sekolah luar biasa. Tanpa latar belakang pendidikan formal Pendidikan Luar Biasa mereka dituntut untuk mengajar siswa disabilitas dengan segala persoalan dan dinamikanya, di mana kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri selama mereka melakukan tugas pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan melibatkan 8 guru non-PLB di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas guru non-PLB dilakukan melalui tiga mekanisme yang saling melengkapi, yaitu, melalui program Kelompok Kerja Guru (KKG), program workshop sekolah, serta melalui pembelajaran mandiri dan *peer learning* atau pembelajaran sesama guru. Persoalan terkait regulasi program Kelompok Kerja Guru serta implementasinya di lapangan yang kurang optimal justru mendorong para guru non-PLB berinisiatif melakukan upaya belajar mandiri melalui berbagai media daring serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan sejawat. Dalam perspektif *self-efficacy*, pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) serta penguasaan kompetensi yang diperoleh para guru non-PLB dari jalur formal maupun informal yang didukung oleh persuasi verbal antar sesama guru, menunjukkan bahwa keyakinan diri guru non-PLB tidak dibangun oleh satu sumber pengalaman saja, melainkan melalui dukungan berbagai sumber yang saling memperkuat. Dengan demikian, keterbatasan pada satu mekanisme pengembangan kapasitas tidak serta-merta menjadi hambatan mutlak, selama guru tersebut memiliki ruang dan kemauan untuk menempuh mekanisme alternatif bagi pengembangan kapasitas diri yang diharapkan.

Kata kunci: *Guru non-PLB, Sekolah Luar Biasa, Kapasitas Diri, Self Efficacy*

ABSTRACT

This study was motivated by the gap in the abilities of teachers without a background in Special Education (PLB) to teach students with disabilities in special education schools. Without formal training in Special Education, they are required to teach students with disabilities with all the associated issues and dynamics a situation that poses unique challenges as they carry out their teaching duties in the classroom. This study employed a descriptive qualitative method using a case study approach, involving 8 non-Special Education teachers at State Special School 1 Bantul as informants. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation. The results indicate that capacity building for non-PLB teachers is carried out through three complementary mechanisms: the Teacher Working Group (KKG) program, school-based workshops, and self-directed learning and peer learning among teachers. Issues related to the regulations governing the Teacher Working Group program and its less than optimal implementation in the field have actually encouraged non-PLB teachers to take the initiative to engage in self-directed learning through various online media and to share knowledge and experiences with their peers. From a self-efficacy perspective, the mastery experiences and competency acquisition gained by non-PLB teachers through both formal and informal channels supported by verbal encouragement among fellow teachers indicate that the self-efficacy of non-PLB teachers is not built from a single source of experience, but rather through the support of various mutually reinforcing sources. Thus, limitations in a single capacity-building mechanism do not necessarily constitute an insurmountable obstacle, as long as the teacher has the opportunity and willingness to pursue alternative mechanisms for achieving the desired self-capacity development.

Keywords: *Non-PLB teachers, Special Education Schools, Self-Capacity, Self-Efficacy*

MOTTO

SEBUAH UPAYA MEMBAHAGIAKAN ORANG LAIN
BISA MEMBAHAGIAKAN KITA SENDIRI

-LYDIA M. CHILD



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang memberikan nikmat dan karunia kepada hamba-Nya, khusus bagi penulis yang dengan segala keterbatasannya sehingga mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Kapasitas Diri Guru Non-Plb dalam Pembelajaran Siswa Peyandang Disabilitas: Studi Kasus di SLB Negeri 1 Bantul” sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk meraih gelar Master of Arts. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., m.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan serta tidak pernah tertinggal ucapan “*semangat mba*” yang selalu terucap ketika setiap kali sesi

bimbingan berakhir. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, waktu dan tenaga yang telah bapak berikan, penulis bersyukur mendapatkan kesempatan dapat dibimbing oleh bapak.

5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmunya.
6. Segenap guru non-Pendidikan Luar Biasa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul yang telah meluangkan waktunya dan bersedia menjadi informan dalam penelitian
7. Kedua orang tua penulis Ibu Titi Nur Fitriani dan Bapak Marif Sutrisno yang selalu memberikan dukungan doa cinta dan kasih, yang turut kebersamai penulis selama proses penyusunan tesis ini berlangsung.
8. Adik- adikku yang tercinta Dian Rakhma Sarita dan Sheza Raya Kharisma yang turut memberikan dukungan dan doa dalam setiap proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini selesai.
9. Teman-teman kelas Psikologi Pendidikan Islam angkatan 2024 yang sama-sama kebersamai perjalanan kuliah hingga pada akhirnya selesai. Terimakasih atas dukungan dan juga kebersamaan kita selama ini baik di bangku perkuliahan maupun bangku diskusi.
10. Fadhila Ayu Regita, sebagai sahabat seperjuangan yang kebersamai penulis dari awal hingga akhir kepenulisan tesis ini. Terimakasih sudah menjadi

sahabat yang tidak mengenal lelah dan waktu memberi dukungan dan motivasi untuk sama-sama menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Segenap teman perantauan yang berada di Yogyakarta ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis selama masa perkuliahan ini berlangsung.
12. Terimakasih kepada diri saya sendiri Salsabila Nur Hasna atas dedikasi perjuangan melalui lika liku perjuangan kuliah, terimakasih sudah mampu bertahan hingga saat ini. Semoga langkah ini bukan akhir melainkan menjadi langkah baru untuk menjemput impian yang lebih besar di luar sana.

Akhir kata, penulis berharap semoga segala ilmu dan juga pengalaman yang di dapat selama masa perkuliahan dapat menjadi hal yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun kepada lingkungan sekitar. Selain itu penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata kesempurnaan, sehingga dapat kiranya adanya kritik maupun saran dari pembaca yang penulis harapkan hadir untuk memperbaiki kepenulisan ini. Penulis berharap semoga segala usaha dan doa yang telah dilakukan Allah swt berikan keridhoan dan kemuliaan didalamnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Hormat saya

Salsabila Nur Hasna, S.Ag.
NIM.24200011008

DAFTAR ISI

Contents

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritis.....	16
F. Metode penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II DINAMIKA PERKEMBANGAN SISTEM SEKOLAH LUAR BIASA DI INDONESIA.....	29
A. Perkembangan Sekolah Luar Biasa dalam Bingkai Pendidikan Khusus	29
B. Perbedaan Sekolah Luar Biasa dan Pendidikan Inklusi.....	31
C. Implementasi Kebijakan Penyelenggara Sekolah Luar Biasa.....	35
D. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Luar Biasa.....	37
BAB III SISTEM PENGEMBANGAN KAPASITAS DIRI GURU NON PENDIDIKAN LUAR BIASA (PLB) DALAM PEMBELAJARAN SISWA PENYANDANG DISABILITAS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL	42
A. Guru non Pendidikan Luar Biasa di Sekolah Luar Biasa dan Dilema Kesenjangan <i>Background Pendidikan</i>	43
B. Mekanisme Pengembangan Kapasitas melalui Program Kelompok Kerja Guru KKG 50	

C. Tantangan dan Hambatan dalam Penyelenggaraan Sistem Pengembangan Kapasitas Diri Guru	56
BAB IV UPAYA ALTERNATIF GURU NON-PLB DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEMBELAJARAN SISWA PENYANDANG DISABILITAS ...	63
A. Mekanisme Pelaksanaan Pengembangan Kapasitas diri Guru non-PLB melalui Program Workshop	64
B. Mekanisme Pelaksanaan Pengembangan Kapasitas diri Guru non-PLB melalui Kegiatan Pembelajaran Mandiri.....	69
C. Refleksi Pengembangan Kapasitas Guru non-PLB melalui Program Workshop dan Kegiatan Pembelajaran Mandiri.....	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan sistem pendidikan di Indonesia masih memerlukan banyak upaya perbaikan di segala aspek. Adapun hal yang perlu diperhatikan tidak hanya sebatas fasilitas dan juga kurikulum yang ada, melainkan sumber daya tenaga pendidik yang turut membutuhkan perhatian maupun perbaikan, agar kualitas pelayanan mutu pembelajaran yang diberikan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 (1) UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Hal tersebut didukung dengan empat kompetensi dasar meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru.²

Problematika yang seringkali dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya bagi tenaga pendidik. Rendahnya literasi digital (TIK), keterbatasan penguasaan bahasa asing, serta belum meratanya kualitas pelatihan profesi antar-wilayah yang mengakibatkan banyak guru masih terjebak pada metode mengajar konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*).³

¹ Harpani Matnuh, "Perlindungan Hukum Profesionalisme Guru," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2017): 46, <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4270>.

² Hafsah M. Nur dan Nurul Fatonah, "Paradigma Kompetensi Guru," *Jurnal PGSD UNIGA* 1, no. 1 (2022): 12–16, <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>.

³ Sulisworo Dwi dkk., *Identification of teachers' problems in Indonesia on facing global community*, 6, no. 2 (2017): 81–90.

Selanjutnya berita mengenai tenaga pendidik datang dari Kemendikdasmen pada acara hari guru di surabaya “*Hari Guru Nasional Tahun 2025: Tantangan Guru Semakin Berat*” dalam berita tersebut menteri pendidikan Abdul Muti menyampaikan

*“Ada sebagian guru yang mengalami tekanan material, sosial, mental, dan berhadapan dengan aparaturnya penegak hukum. Kondisi demikian harus diakhiri. Guru harus tampil lebih percaya diri dan berwibawa di hadapan para murid.”*⁴

Persoalan tenaga pendidik ini tidak hanya datang dari sekolah reguler pada umumnya, melainkan datang juga dari pendidikan khusus seperti pada Sekolah Luar Biasa, Lebih lanjut permasalahan tenaga pendidik ini datang dari guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang berada di Sekolah Luar Biasa (SLB). Keterbatasan pengetahuan tentang anak bekebutuhan khusus (ABK), menjadi salah satu kesulitan dan tantangan yang dihadapi pada saat menjalankan tugasnya sebagai guru.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan bagian daripada satuan pendidikan yang ada. Indonesia sendiri memiliki delapan jenis pendidikan yakni pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, khusus, kedinasan.⁵ Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa unit pendidikan khusus terdiri dari SDLB (sekolah dasar), SMPLB (sekolah menengah

⁴ <https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/hari-guru-nasional-tahun-2025-tantangan-guru-semakin-berat>, t.t.

⁵ Arif Rembangsupu dkk., “Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 20 Oktober 2022, 91–100, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>.

pertama), dan SMALB (sekolah menengah atas).⁶ Menurut data statistik kemendikdasmen keberadaan sekolah luar biasa di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yakni Sekolah Luar Biasa Negeri dan Swasta dengan rincian Sekolah Luar Biasa Negeri sebanyak 650 dan Swasta sebanyak 1.716, angka tersebut merupakan representasi akan kebutuhan tenaga pendidik dalam jumlah yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kebutuhan akan pembelajaran pada siswa disabilitas memiliki warna tersendiri, yang mengharuskan para guru memiliki kemampuan tambahan selain daripada kemampuan mengajar pada proses pembelajaran. Oleh karenanya kemampuan guru dalam mengajar menjadi aspek yang berpengaruh positif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Inilah kemudian kemampuan guru menjadi salah satu aspek penting yang perlu untuk diperhatikan karna menyangkut daripada keberlangsungan proses pembelajaran.

Disamping itu perlu diketahui juga bahwa kenyataan dilapangan terdapat heterogenitas ketersediaan guru yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB), dimana guru-guru yang ada di sekolah tidak murni berasal dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), melainkan terdapat juga yang datang dari lulusan non Pendidikan Luar Biasa PLB. Untuk itu kredibilitas mengajar patut untuk dipertanyakan, sebab adanya keterbatasan pengetahuan tentang anak

⁶ Mohammad Efendi, "The Implementation of Inclusive Education in Indonesia for Children with Special Needs: Expectation and Reality," *Journal of ICSAR* 2, no. 2 (2018): 142–47, <https://doi.org/10.17977/um005v2i22018p142>.

⁷ Lisdayani Simamora dkk., "Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 64–73.

berkebutuhan khusus pada lulusan non Pendidikan Luar Biasa PLB.⁸ Tidak hanya itu saja tuntutan pedagogis dan juga emosional turut menyumbangkan stres kerja pada guru sekolah Luar Biasa SLB.⁹ Walaupun demikian kesulitan dan tantangan yang di hadapi, hal ini justru menunjukkan terdapat jumlah yang cukup besar yang menunjukkan kehadiran guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) masih bertahan menjalankan profesinya hingga saat ini.

Latar Belakang Pendidikan guru menjadi aspek penting yang turut memengaruhi kualitas kemampuan profesional guru. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Mutaqin dkk, yang berpendapat bahwa kinerja guru yang sesuai dengan bidang pendidikan tidaklah sama dengan yang tidak pada ahlinya.¹⁰ Oleh karena itu kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mutu pekerjaan menjadi kesatuan yang saling berkaitan untuk membangun kualitas kinerja yang baik.

Untuk mencapai pada titik kemampuan tertentu maka guru perlu melakukan upaya-upaya tertentu agar mencapai kemampuan tersebut, hal ini dapat dilihat melalui konsep *capacity building* (peningkatan kapasitas) pada hakikatnya merupakan proses sistematis yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan sumber daya individu

⁸ Nadia Siti Nurhaliza dkk., “Regulasi Emosi Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Non-Pendidikan Luar Biasa (Non-PLB),” *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2023): 37–44, <https://doi.org/10.2910/insight.v1i1.10360>.

⁹ Dewi Ratna Sari dkk., “Perbedaan Beban Kerja Mental Dan Stres Kerja Guru Sdn Dengan Guru Slbn,” *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* 5, no. 2 (2021): 83–98, <https://doi.org/10.21111/jihoh.v5i2.5181>.

¹⁰ Tatan Zaenal Mutakin, “Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang terhadap Kinerja Guru,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>.

maupun organisasi agar dapat berkinerja secara optimal dan adaptif terhadap perubahan.¹¹ Dalam konteks kemampuan guru, konsep ini berkorelasi langsung sebagai motor penggerak transformasi kompetensi yang tidak hanya menyentuh aspek pedagogik dan profesional melalui penguasaan metode pembelajaran modern serta pemanfaatan teknologi, tetapi juga memperkuat kompetensi kepribadian dan sosial guru.

Dengan hadirnya pengertian profesi guru menjadi bagian daripada keharusan adanya kemampuan yang dapat diperoleh melalui proses pengembangan kapasitas diri, dengan demikian guru dapat mencapai kapasitas diri yang sesuai dengan standar kebutuhan pembelajaran siswa peyandang disabilitas serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Oleh karena itu kemampuan para guru inilah yang kemudian dapat membentuk ketahanan profesi.

Pengembangan kapasitas diri guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul menjadi fokus utama dalam penelitian ini sebagai salah satu target bidang profesi yang memungkinkan akan menghadapi keadaan yang mengandung resiko dan menemukan beberapa situasi yang menekan karna adanya tuntutan pekerjaan. Ketahanan guru menjadi salah satu aspek krusial untuk dipertimbangkan dalam menjalankan pekerjaannya, hal ini merupakan faktor penting yang menentukan bagaimana caranya melaksanakan

¹¹ Rizaldi Putra dkk., "Enhancing Teacher Performance through Capacity Building: A Comprehensive Analysis of Professional Development, Mentoring, and Organizational Support," *Reflection: Education and Pedagogical Insights* 2, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.61230/reflection.v2i1.84>.

tugas dan tanggung jawab profesionalnya.¹² Ketahanan ini mencerminkan kemampuan guru untuk tetap bertahan, beradaptasi, serta menjaga komitmen dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan kerja. Namun, bagi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) non-Pendidikan Luar Biasa (PLB), ketahanan diri menjadi tantangan yang lebih kompleks.

Keterampilan untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu hal yang mudah, sehingga membutuhkan waktu dan kemampuan yang perlu dilatih untuk mencapai kapasitas. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Andani yang menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus membutuhkan strategi tersendiri dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan masing masing anak.¹³ Inilah yang kemudian menjadi pertanyaan utama penulis bagaimana strategi pengembangan kapasitas diri yang dilakukan oleh guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan bagaimana upaya alternatif yang dilakukan dalam menghadapi tantangan pembelajaran siswa penyandang disabilitas. Dalam praktiknya, tidak semua guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki latar belakang pendidikan khusus, karena keterbatasan jumlah lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan kebutuhan yang terus

¹² Dewi Amaliah Nafiati Nafiati dan Neni Hendaryati, “Resiliensi Guru Pembentuk Profesionalisme Guru,” *NUSANTARA SPORTA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan* 2, no. 01 (2024): 50–66, <https://doi.org/10.2023/ns.v2i01-pp50>.

¹³ Fidhia Andani dkk., “Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 152–65, <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.627>.

meningkat terhadap tenaga pengajar di sekolah-sekolah inklusif maupun khusus dan hal ini masih diperbolehkan dalam aturannya.¹⁴

Kajian serupa yang dilakukan oleh Santoso dan Setiawan mengungkapkan, bahwa terbentuknya resiliensi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) dapat dipengaruhi dengan adanya dukungan sosial keluarga dan juga dukungan rekan kerja.¹⁵ Selain itu pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nadia dkk menunjukkan, bahwa tenaga pendidik non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) juga menunjukkan adanya tingkat regulasi emosi yang rendah.¹⁶ Keterbatasan dan kemampuan bertahan yang dimiliki oleh guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) tersebut seakan memberi angin baru bagi dunia penelitian. Kajian mengenai kemampuan guru dalam pengaruh profesionalitas ketahanan profesi tentu sudah banyak dikaji oleh para peneliti terdahulu.

Akan tetapi penjelasan yang diberikan masih terbatas hanya menjawab strategi membangun ketahanan, belum terfokus pada strategi-strategi yang dilakukan oleh guru dan peran kapasitas yang dicapai yang menjadi fokus penelitian. Tulisan milik Novianti dan kawan kawan menyatakan bahwa kompetensi guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) membawa pengaruh yang cukup besar karena dibekali oleh pelatihan, pembimbingan, maupun pendampingan

¹⁴ Erika Yunia Wardah, "Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang," *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 2, no. 2 (2018): 93–108, <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n2.p93-108>.

¹⁵ Elisabeth Santoso dan Jenny Lukito Setiawan, "Peran Dukungan Sosial Keluarga, Atasan, dan Rekan Kerja terhadap Resilient Self-Efficacy Guru Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Psikologi* 45, no. 1 (2018), Guru SLB di Surabaya, <https://doi.org/10.22146/jpsi.25011>.

¹⁶ Nurhaliza dkk., "Regulasi Emosi Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Non-Pendidikan Luar Biasa (Non-PLB)."

yang didapatkan dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga kegiatan seperti pendampingan melalui beberapa lembaga pendidikan bersama para ahli yang profesional.¹⁷ Pada penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Aziz dan kawan-kawan dalam hasil penelitian mereka menyatakan bahwa penguatan kompetensi guru membawa perubahan baik secara pengetahuan maupun secara praktisnya dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus sebagai proses awal membuka adanya pendidikan inklusi di sekolah dasar.

Dengan demikian kualitas daripada kemampuan guru memiliki peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran sehingga perlu dilakukannya upaya-upaya agar kemampuan para guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) ini dapat mencapai standar kebutuhan yang telah ditentukan, selain itu latar belakang pendidiknya juga turut memengaruhi kemampuan profesionalitas seorang guru. Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa tenaga pengajar non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) juga menunjukkan kecenderungan efikasi diri yang rendah.¹⁸ Terbentuknya ketahanan (*resilience*) guru SLB X di Surakarta dipengaruhi lingkungan kerja yang positif dan saling bekerja sama.¹⁹

¹⁷ Ranti Novianti dkk., “Pengembangan Kompetensi Pedagogi Guru SLB Melalui Pelatihan Dalam Jabatan,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4654–60, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1595>.

¹⁸ Rusydina Sabila dan Dwi Iramadhani, “Gambaran Efikasi Diri Pada Guru SLB Non-PLB Di Lhokseumawe Dan Aceh Utara,” *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2023): 89–95, <https://doi.org/10.2910/insight.v1i1.10434>.

¹⁹ Shella Diana Putri dan S. Psi MB. Sudinadji, “Resiliensi Guru Dalam Menjalani Beban Kerja Pada SLB X Di Surakarta” (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024), <https://eprints.ums.ac.id/124621/>.

Beragam temuan diatas menunjukkan pentingnya keyakinan diri dalam menjaga kesejahteraan tenaga pendidik. Dengan demikian, untuk mengisi kekosongan pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti melihat adanya celah (gap) yang belum banyak dikaji, yaitu terkait bagaimana pengembangan kapasitas profesional yang dilakukan oleh guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan bagaimana kapasitas diri membentuk motivasi bekerja para guru sehingga mampu bertahan menjalankan profesinya sebagai guru disekolah luar biasa. Sejauh ini, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada faktor yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi pada guru SLB yang, sementara guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang juga berperan penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus belum banyak mendapat perhatian.

Kehadiran guru non- Pendidikan Luar Biasa (PLB) di sekolah luar biasa (SLB) sering kali menjadi solusi praktis bagi pemenuhan tenaga pendidik, namun hal ini juga menimbulkan tantangan tersendiri. Guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) umumnya tidak memiliki bekal pedagogis maupun psikologis yang secara khusus dirancang untuk menangani siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka harus beradaptasi dan mengembangkan kemampuan secara mandiri di tengah keterbatasan. Oleh karena itu, penting untuk membahas dan mengkaji lebih adaptasi yang dibangun dan juga mekanisme yang dilakukan oleh para guru dalam memenuhi kapasitas diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran selama mengajar di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengembangan kapasitas diri guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) dalam pembelajaran siswa disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul?
2. Bagaimana upaya alternatif yang dilakukan guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) dalam menghadapi tantangan pembelajaran siswa disabilitas?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan kapasitas diri guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) dalam pembelajaran siswa penyandang disabilitas. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui proses daripada pengembangan kapasitas diri guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) melalui berbagai program utama dan pendukung yang disediakan oleh pemerintah dan juga sekolah, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif program dan upaya apa saja yang turut membawa dan membentuk kapasitas diri guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam perumusan program yang lebih berdampak dan efektif.

- b. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mekanisme pemenuhan kapasitas guru setelah menjalani ataupun mengikuti program pengembangan kapasitas profesional guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) guna memahami kemampuan apa saja yang didapatkan sehingga dapat berdampak pada proses pembelajaran.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara teoretis

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperluas pemahaman ilmiah mengenai pengembangan kapasitas guru non-Pendidikan Luar biasa (PLB) di Sekolah Luar Biasa SLB dengan memperkaya pengetahuan serta permasalahan yang sedang di hadapi oleh dunia pendidikan. Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi program pengembangan kapasitas diri guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB).

b. Secara praktis

Penelitian ini meberikan manfaat bagi pemerintah serta sekolah dalam merumuskan kebijakan program dalam upaya membangun ataupun memberikan pelatihan penguatan kemampuan guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB). Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program pengembangan kemampuan profesional guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB), agar lebih tepat dalam pelaksanaanya dan juga merata. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan

kesadaran akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh para guru agar dapat menambah *skill* ataupun keterampilan pengetahuan yang baru untuk kemudian dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan para siswa penyandang disabilitas.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terkait dengan tema penelitian dan literatur yang berhubungan dengan pengembangan kapasitas Guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) di Sekolah Luar Biasa (SLB), peneliti mendapati beberapa penelitian yang serupa terkait dengan pengembangan kemampuan pada guru akan tetapi, yang terfokus secara khusus pada guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB). Oleh karena itu penelitian ini merupakan upaya menelaah program-program pengembangan kemampuan yang ada serta melihat sisi lain daripada proses pengembangan kapasitas diri di lingkup Sekolah Luar Biasa. Penulis menemukan beberapa perbedaan yang dianggap menjadi gap penelitian yang belum dibahas. Tinjauan pustaka yang bersumber dari berbagai literatur yang telah diperoleh, kebanyakan masih menunjukkan penguatan kompetensi pedagogik tanpa memperhatikan kendala daripada program-program penguatan kompetensi itu sendiri.

Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting diangkat untuk mengisi kekosongan literatur tentang pengembangan kapasitas diri guru dalam menghadapi tantangan serta tuntutan profesional saat proses pembelajaran pada siswa penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa 1 Bantul.

Perkembangan pendidikan luar biasa di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, yang ditandai dengan tersebarnya Sekolah Luar Biasa (SLB) di berbagai penjuru negeri.²⁰ Penelitian milik Rusydina Sabila dan Dwi Iramadhani,²¹ Nurhaliza Nadia Siti dan Rahmi Dewi.²² Menyebutkan bahwa guru Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan latar belakang non-Pendidikan Luar Biasa (PLB), memiliki kecenderungan efikasi diri dan regulasi emosi yang rendah, sehingga dalam praktiknya para guru mengalami beberapa kesulitan, akibatnya pelayanan yang diberikan kurang maksimal.

Pengembangan kapasitas tidak hanya dilihat sebagai sebuah praktik pelatihan semata, melainkan seharusnya dapat sebagai media evaluasi mutu pelayanan pendidikan, untuk melihat seberapa jauh pengembangan kapasitas ini dapat berperan dalam praktik pembelajaran di kelas bersama para siswa disabilitas. Merujuk pada definisi kapasitas diri menurut Milen bahwa peningkatan kapasitas dan penguatan organisasi lebih menitikberatkan kepada sumber daya pengembangan yang hampir seluruhnya berkaitan dengan sumber daya manusia, proses kerja, dan struktur organisasi.²³ Dalam konteks pengembangan kapasitas guru yang telah dibahas oleh Setiawan dkk, mengatakan bahwa program pengembangan kapasitas bertujuan untuk

²⁰ Abdul Hafiz, "Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Inklusif Di Indonesia," *Jurnal As-Salam* 1, no. 3 (2018): 9–15.

²¹ Sabila dan Iramadhani, "Gambaran Efikasi Diri Pada Guru SLB Non-PLB Di Lhokseumawe Dan Aceh Utara."

²² Nurhaliza dkk., "Regulasi Emosi Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Non-Pendidikan Luar Biasa (Non-PLB)."

²³ Milen dan Aneli, *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. (Diterjemahkan secara bebas. Yogyakarta : Pondok Pustaka Jogja., 2004).

menumbuhkan kemampuan guru di kawasan ijen UNESCO Global Geopark dalam upaya mengembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan diferensiasi pada kurikulum merdeka.²⁴ Akan tetapi literatur lain juga menyebutkan bahwa masih ada faktor penghambat dari pengembangan karir guru mulai dari kurangnya berdedikasi sebagai guru dalam menjalankan perannya, melemahnya kepatuhan terhadap etika profesi, serta belum maksimalnya peran organisasi PGRI dalam meningkatkan kualitas kemampuan para anggotanya.²⁵ Serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa ada beberapa faktor yang mengurangi mutu kualitas profesionalitas guru seperti kurangnya kesadaran diri yang menyangkut profesi guru, kesejahteraan yang dirasa belum cukup memenuhi, serta beberapa perguruan tinggi yang mencetak lulusan generasi guru dengan kualitas rendah.²⁶

Pembelajaran siswa penyandang disabilitas merupakan sistem yang dirancang secara khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus atau siswa dengan disabilitas. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbentuk perencanaan pembelajaran individu, ini digunakan karena perbedaan kebutuhan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, untuk mencapai tujuan pembelajaran penguatan akan kompetensi guru menjadi salah satu aspek

²⁴ Akemat Rio Setiawan dkk., "Peningkatan Kapasitas Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Media Immersive Virtual Field Trip Dalam Implementasi Merdeka Belajar," *JURPIKAT* 5, no. 2 (2024): 524–36, <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1482>.

²⁵ Nuhzatul Ainiyah dkk., "Strategi Dan Tantangan Pengembangan Karir Profesional Berkelanjutan Guru Di Era Digital," *Jurnal Pendidik Indonesia* 6, no. 2 (2025): 99–119, <https://doi.org/10.61291/10.61291/jpi.v6i2.119>.

²⁶ Ilyas Yasin, "Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 61–66, <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>.

penting yang mendasari, dengan melakukan upaya-upaya seperti pelatihan yang dikhususkan untuk meningkatkan kompetensi guru.²⁷ Meskipun demikian, pada realita di lapangan pembelajaran terhadap siswa penyandang disabilitas ini, masih ditemukan beberapa tantangan dan juga hambatan seperti, keterbatasan profesional kompetensi guru, kurangnya sarana fasilitas pendukung, serta rendahnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar.²⁸ Akibatnya, anak berkebutuhan khusus beresiko mengalami kegagalan akademik penurunan partisipasi, serta penurunan masalah sikap yang seharusnya dapat teratasi melalui media pembelajaran.

Berdasarkan penelusuran terkait literatur di atas yang telah di dapatkan diatas terdapat kesamaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu kesamaan terhadap pengembangan kompetensi guru yang berfokus pada pengembangan kemampuan guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang berada di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Fokus Kajian terbatas hanya pada pengembangan kapasitas diri yang dilakukan oleh guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) dalam menghadapi tantangan pembelajaran siswa penyandang disabilitas di sekolah. Penelitian ini memosisikan guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) sebagai subjek aktif yang menjalankan program pengembangan kapasitas diri.

²⁷ Dedi Setiawan, "Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 2, no. 1 (2019): 177–82.

²⁸ Munawir Munawir dkk., "Tantangan Dan Strategi Guru Profesional Dalam Menangani Keberagaman Siswa Di Pendidikan Inklusif," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 275–83, <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.858>.

E. Kerangka Teoritis

Kapasitas menurut KBBI memiliki arti ruang yang tersedia, daya tampung, dengan begitu perlu diketahui bahwa daya tampung kemampuan yang ada dalam diri manusia dipengaruhi oleh perkembangan kognitif. Secara sederhana untuk melihat kemampuan pada guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) penulis meminjam beberapa teori perkembangan kognitif yang relevan dengan kajian yang diteliti.

Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif yang ada pada manusia merupakan hasil daripada mekanisme biologis kerja sistem syaraf.²⁹ Berbeda dengan Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif dipandang sebagai kemampuan yang membantu dalam memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya. Oleh karena itu penulis menempatkan posisi melihat bagaimana guru ini berproses melewati pengembangan kapasitas diri sehingga kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru dapat mencapai kapasitas tertentu yang diperoleh sebagai pondasi dari terbentuknya ketahanan dalam diri guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB), dengan mengadopsi beberapa teori untuk membantu penulis menjembatani proses penelitian dalam melihat studi kasus tersebut.

1. Definisi Teori *Self Efficacy*

²⁹ Sokhibul Arifin, "Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam," *TADARUS* 5, no. 1 (2016): 50–67, <https://doi.org/10.30651/td.v5i1.350>.

Self Efficacy menurut Albert Bandura merupakan bentuk judgment individu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu.³⁰ *Self Efficacy* ini merupakan bentuk dari keyakinan yang datang dari setiap individu “ *Saya percaya saya mampu melakukan sesuatu dengan kemampuan dalam kondisi tertentu*”. Kepercayaan ini mendorong seseorang untuk membangun dan memengaruhi kebiasaan individu. Keyakinan yang datang dari persepsi terhadap kemampuan akan mempengaruhi pola pikir dan juga tindakan. Menurut Bandura, individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memandang tantangan sebagai sesuatu yang dapat diatasi, menunjukkan usaha yang lebih besar, memiliki ketekunan dalam menghadapi hambatan, serta mampu bangkit ketika mengalami kegagalan.³¹ Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah cenderung meragukan kemampuannya terhadap diri sendiri, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan menghindari tugas-tugas yang dianggap menantang.

a. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura tingkat pada setiap orang berbeda-beda, tergantung pada tiga aspek utama yakni:

³⁰ C. R. Snyder dan Shane J. Lopez, *Handbook of Positive Psychology* (Oxford University Press, 2002).

³¹ Albert Bandura, “Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change,” *Advances in Behaviour Research and Therapy*, Perceived Self-Efficacy: Analyses of Bandura’s Theory of Behavioural Change, vol. 1, no. 4 (1978): 139–61, [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4).

1. Tingkat kesulitan

Level atau tingkat kesulitan mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Setiap individu memiliki batasan tertentu mengenai tugas yang dianggap mampu atau tidak mampu untuk diselesaikan. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi pula tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat dihadapi dan diselesaikan.

2. *Strenght*

Strength atau tingkat kekuatan keyakinan merujuk pada seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas. Aspek ini menunjukkan keteguhan seseorang dalam mempertahankan keyakinan diri ketika menghadapi hambatan, kegagalan, atau situasi yang tidak sesuai harapan.

3. *Genarality*

Generality atau generalisasi mengacu pada sejauh mana keyakinan terhadap kemampuan diri dapat diterapkan pada berbagai situasi, kondisi, atau jenis tugas yang berbeda. Seseorang yang memiliki generality tinggi tidak hanya yakin pada kemampuannya dalam satu bidang tertentu, tetapi juga percaya bahwa kemampuan tersebut dapat digunakan dalam berbagai konteks yang lebih luas.

b. Sumber Self Efficacy

Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* berkembang melalui empat sumber yang saling berkaitan dan membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas.³² Keempat sumber tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi satu sama lain dalam proses pembentukan dan penguatan *self-efficacy*.

Pertama, *mastery experiences* atau pengalaman keberhasilan, yang merupakan sumber *self-efficacy* paling kuat karena keberhasilan yang pernah dialami individu akan meningkatkan keyakinannya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas serupa di masa mendatang, sementara kegagalan yang terjadi sebelum keyakinan tersebut terbentuk secara kokoh justru dapat menurunkan *self-efficacy*.

Kedua, *vicarious experiences* atau pengalaman melalui pengamatan, yaitu peningkatan *self efficacy* yang terjadi ketika seseorang menyaksikan orang lain dengan kemampuan serupa berhasil menyelesaikan suatu tugas; sebaliknya, menyaksikan kegagalan orang lain dapat menurunkan keyakinan diri, terutama apabila individu merasa memiliki kemampuan yang setara dengan orang yang diamati.

Ketiga, *verbal persuasion* atau persuasi verbal, yakni dorongan, dukungan, maupun umpan balik positif dari orang lain yang dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya. Persuasi verbal ini umumnya bersumber dari pihak yang dianggap kredibel dan dipercaya oleh individu, seperti atasan, mentor, rekan sejawat, maupun

³² Bandura, "Self-efficacy."

pihak-pihak lain yang memiliki otoritas atau kedekatan profesional dengannya.

Keempat aspek di atas seperti, *physiological and affective states* atau kondisi fisiologis dan emosional, di mana kondisi fisik maupun emosi turut memengaruhi penilaian seseorang terhadap kemampuannya. Emosi positif, seperti perasaan tenang, bersemangat, dan percaya diri, cenderung memperkuat *Self Efficacy*, sedangkan emosi negatif, seperti kecemasan, kelelahan, dan stres berlebih, dapat melemahkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sumber-sumber efikasi diri dapat bersumber dari berbagai aspek yang meliputi, pengalaman, pemodelan sosial, persuasi sosial serta kondisi dan emosi individu, yang secara langsung dapat berpotensi dapat menaikkan ataupun menurunkan efikasi diri dalam diri individu.

Dalam konteks ini, teori *Self Efficacy* menjadi landasan utama untuk menjelaskan bagaimana guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB) membentuk daya tahan mental dan emosional mereka melalui kepercayaan atas kemampuan dalam diri untuk menjalankan tugasnya sebagai guru. Artinya, para guru non- Pendidikan Luar Biasa (PLB), memiliki keyakinan atas kemampuan diri bukan hanya berfungsi sebagai motivasi kognitif, tetapi juga bekerja sebagai mekanisme penyangga psikologis yang memungkinkan mereka untuk tidak mudah runtuh ketika dihadapkan pada tantangan yang melampaui batas kompetensi awal yang mereka miliki.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan atau menjelaskandan menganalisis suatu keadaan dengan bersumber pada fakta yang ada.³³ Pada konteks penelitian ini, supaya mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai proses pengembangan kapasitas guru non -Pendidikn Luar Biasa (PLB) yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta (SLB) yang berlokasi di Jl. Wates km 3, No.147, Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi terpilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya keberadaan guru dengan latar belakang non- Pendidikan Luar Biasa (PLB). Lokasi ini dipandang mampu memberikan informasi yang cukup untuk memenuhi Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul, yang sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait pengembangan kapasitas profesional guru melalui program yang diberikan pemerintah daerah, selain itu sekolah ini

³³ Jhon. W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*, Third Edition (SAGE Publications, 2009).

menjadi sekolah dengan jumlah siswa paling banyak dan terlengkap jenis para siswa peyandang disabilitas di Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi metode wawancara dan metode observasi. Sedangkan data sekunder meliputi metode dokumentasi sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya akan tetapi tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan berlangsung secara semi terstruktur.³⁴ Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.

Wawancara dilakukan kepada guru non-Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

³⁴ Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan.³⁵ Observasi merupakan pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan dengan menghimpun beberapa dokumen terkait yang mendukung proses penelitian seperti dokumen tertulis maupun dokumen bergambar. Dokumentasi pada penelitian merupakan pelengkap dari metode observasi dan juga wawancara.

4. Teknis Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang ada dilapangan, maka langkah yang selanjutnya yakni menganalisis data, menggunakan analisis menurut Miles, Huberman, proses analisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif tersebut harus senantiasa hadir dan saling berkaitan satu sama lain, sebab hubungan keterikatan di antara

³⁵ Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*.

ketiganya harus terus dikomparasikan untuk menentukan arah isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan berada pada jumlah yang masih banyak, oleh karena itu perlu dilakukan pencatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum data yang ada, dengan mengumpulkan dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting saja. Dengan demikian hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya, sehingga memudahkan dalam proses pencarian tambahan jika diperlukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, tahap yang selanjutnya dilakukan yakni penyajian data. Pada penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah penyajian data dilakukan maka tahap akhir perlu dilakukan yakni penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data didalam penelitian akan diperiksa menggunakan ketechnik triangulasi. Pada teknik pengumpulan data, triangulasi memiliki arti yakni teknik pengumpulan data yang memiliki sifat gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik seperti ini juga menggunakan teknik pengumpulan data secara berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud yakni dari hasil wawancara, dokumen ataupun arsip lain.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu data yang didapatkan dari satu sumber dengan menggunakan teknik atau metode tertentu yang akan diuji keakuratan atau ketidakakuratan dengan menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Namun data yang diperoleh berasal dari sumber yang sama. Seperti memperoleh data dari observasi kemudian mengecek keakuratannya dengan cara wawancara pada informan.

c. **Tringulasi Waktu**

Tringulasi waktu berkenenaan dengan waktu pengambilan data. Pemilihan waktu waktu juga dapat memengaruhi kredibilitas suatu data, data yang akan dikumpulkan dengan teknik wanwancara yang dilakukan pagi hari pada saat narasumber masih seger diharapkan bisa memberikan data yang lebih valid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun perbab yang bertujuan agar menjadi lebih terarah, yang mana dalam penelitian ini terdiri daripada 5 (lima) bab, adapun tiap bab-nya mempunyai penjelasan masing-masing. Gambaran setiap bab-nya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah, dengan mendeskripsikan permasalahan yang ada secara fakta literatur maupun fakta sosial yang terjadi, dilanjutkan dengan perumusan masalah yang terbagi menjadi dua rumusan masalah, rumusan ini membantu peneliti untuk memfokuskan kajian peneliti. Lebih lanjut menjelaskan tentang tujuan dan juga manfaat penelitian agar diketahui pentingnya penelitian ini dilakukan. Setelah itu penjelasana tentang kajian literatur di kumpulkan berdasarkan tema penelitian yang relevan untuk kemudian dilihat perbedaan anatara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang baru dikaji. Selanjutnya kerangka teori, berisikan konsep teori yang akan digunakan

peneliti untuk melihat fenomena penelitian sebagai pedoman analisis untuk menganalisis data penelitian yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian yang berisikan tahap-tahap perolehan data penelitian untuk menunjang kredibilitas hasil penelitian selama proses penulisan berlangsung.

BAB II, Dinamika Perkembangan Sistem Sekolah Luar Biasa di Indonesia, bab ini merupakan bagian penelitian yang terdiri atas penjelasan mengenai Gambaran kemampuan guru non-pendidikan luar biasa (PLB) di sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul serta tantangan pengembangan kapasitas profesional guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB).

BAB III Sistem Pengembangan Kapasitas Diri Guru Non Pendidikan Luar Biasa (Plb) Dalam Pembelajaran Siswa Penyandang Disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai program utama pengembangan kapasitas diri guru yang dilakukan oleh guru non Pendidikan Luar Biasa dalam menghadapi tuntutan dan tantangan profesionalisme guru, strategi yang dilakukan dalam upaya pemenuhan kapasitas guru terjadi dalam bentuk program-program pelatihan.

Bab IV Upaya Alternatif Guru Non-Plb Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Siswa Penyandang Disabilitas pada bab ini membahas upaya lain yang dilakukan oleh guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) dalam upaya memenuhi kapasitas diri dan melengkapi keterbatasan-keterbatasan kemampuan yang telah didapatkan setelah program-program pelatihan dalam menghadapi tantangan pembelajaran siswa penyandang disabilitas/

BAB V Kesimpulan dan Saran, bagian ini berisikan tentang kesimpulan daripada isi keseluruhan penelitian yang merujuk pada hasil temuan dan saran penelitian selanjutnya mengenai tantangan dan juga hambatan program pelatihan guru non Pendidikan Luar Biasa (PLB).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan kapasitas guru non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) di SLB Negeri 1 Bantul tidak dapat digantungkan pada satu jalur saja, melainkan berlangsung melalui tiga mekanisme yang saling melengkapi, yakni program Kelompok Kerja Guru (KKG) program *workshop* sekolah serta pembelajaran mandiri dan *peer learning* atau pembelajaran sesama guru. Adapun persoalan mengenai regulasi yang mengalami ketidakstabilan pada program Kelompok Kerja Guru (KKG) dan juga kendala implementasi yang berlangsung di lapangan, justru hal tersebut menjadi roda penggerak tersendiri bagi para guru berupaya mencari cara lain untuk memenuhi kapasitas mereka sebagai guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran terhadap siswa disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul.

Kesenjangan antara kebutuhan di kelas dengan pemenuhan pelatihan formal inilah yang pada akhirnya membentuk inisiatif belajar mandiri guru, baik melalui pencarian referensi di media daring seperti YouTube dan artikel penelitian, maupun melalui dialog dan pertukaran pengalaman dengan rekan sejawat yang lebih senior. Maka ditinjau melalui perspektif *self-efficacy* Bandura, kombinasi antara pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) yang diperoleh dari ruang formal maupun informal, serta persuasi verbal dari sesama guru, menunjukkan bahwa keyakinan diri guru non-PLB tidak dibangun oleh satu sumber pengalaman saja, melainkan oleh akumulasi berbagai sumber yang saling memperkuat. Dengan demikian, keterbatasan

pada satu mekanisme pengembangan kapasitas tidak selalu menjadi hambatan mutlak, selama guru memiliki ruang dan motivasi untuk menempuh upaya alternatif maka kapasitas yang diharapkan akan dapat tercapai.

B. Saran

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dengan tema pengembangan kapasitas diri guru, khususnya guru di Sekolah Luar Biasa (SLB), penelitian ini masih membuka ruang yang luas untuk dikaji dari berbagai sisi yang belum dibahas secara mendalam terkait regulasi mengenai program-program pengembangan kapasitas guru.
2. Bagi guru dan praktisi pendidikan, penelitian ini menegaskan perlunya menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya pengembangan kapasitas diri baik secara formal maupun inisiatif mandiri guna mengantisipasi keterbatasan program *capacity building* yang disediakan pemerintah atau lembaga tempat kerja.
3. Bagi lembaga baik pemerintah maupun sekolah, perlu adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap kinerja guru guna mengetahui tantangan dan juga hambatan yang terjadi dilapangan. Dengan adanya program-program seperti pelatihan untuk menunjang kemampuan guru diharapkan dapat mencetak tenaga pendidik yang berkualitas dan juga menciptakan lingkungan belajar yang efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Putri Schatzi, Nisfi Alfitriani, Fitria Annisa Muhtar, Muhammad Prasetyo Nugroho, dan Iis Lisnawati. "Efikasi Diri Sebagai Faktor Keberhasilan Dalam Psikolinguistik." *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 10, no. 3 (2025): 901–11. <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i3.1375>.
- Ainiyah, Nuhzatul, Muhammad Rafly Syahlan Nizammudin, Rio Danu Wicaksono, Syunu Trihantoyo, dan Muhammad Sholeh. "Strategi Dan Tantangan Pengembangan Karir Profesional Berkelanjutan Guru Di Era Digital." *Jurnal Pendidik Indonesia* 6, no. 2 (2025): 99–119. <https://doi.org/10.61291/10.61291/jpi.v6i2.119>.
- Andani, Fidhia, Ranti Octavia, Della Pahera, Sentia Alisah, Wensika Erda, dan Nini Sari Andani. "Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 152–65. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.627>.
- Arifin, Sokhibul. "Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *TADARUS* 5, no. 1 (2016): 50–67. <https://doi.org/10.30651/td.v5i1.350>.
- Bandura, Albert. "Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change." *Advances in Behaviour Research and Therapy*, Perceived Self-Efficacy: Analyses of Bandura's Theory of Behavioural Change, vol. 1, no. 4 (1978): 139–61. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4).
- Basri, Syamsurijal, Andi Nurochmah, dan K. Syamsu. "Pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 21, no. 3 (2021): 464–74. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i3.1245>.
- Creswell, Jhon. W. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. Third Edition. SAGE Publications, 2009.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): 468–468.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 20 Tahun 2003." Diakses 10 Juli 2026. <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Dwi, Sulisworo, Nasir Rahmad, dan Maryani Ika. *Identification of teachers' problems in Indonesia on facing global community*. 6, no. 2 (2017): 81–90.

- Efendi, Mohammad. "The Implementation of Inclusive Education in Indonesia for Children with Special Needs: Expectation and Reality." *Journal of ICSAR* 2, no. 2 (2018): 142–47. <https://doi.org/10.17977/um005v2i22018p142>.
- Fernanda, Ardela Putri, dan Tri Hutami Wardoyo. "Analisis Beban Kerja Guru Non-PLB Dalam Mengajar Generasi Alpha Di SLB Negeri Ungaran." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 7, no. 2 (2026): 1051–57. <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i2.2133>.
- Ghaisani, Adhienda Syarafina, dan Prabu Gilang Hununggalan. "Ketimpangan Pendidikan Di Daerah Terpencil: Analisis Implementasi Kebijakan Dan Hambatannya." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 30, no. 4 (2026). <https://jurnalhost.com/index.php/jekma/article/view/299>.
- Gustia, Nanin, dan Wahidah Fitriani. "Pentingnya Keputusan Bijak: Sekolah Inklusi Atau Luar Biasa." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 4231–44. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2508>.
- Hafiz, Abdul. "Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Inklusif Di Indonesia." *Jurnal As-Salam* 1, no. 3 (2018): 9–15.
- Haikal, Rifqi Moh, Darmiany, dan Husniati. "Problematika Guru Dalam Mengajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SLB Azahra." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (2022): 643–48. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.622>.
- Hasan, Mohd Zulfabli, Bin Hasan, Md Tareq, Bin Hossain, dan Md. Aminul Islam. "Factors Affecting Self-Efficacy Towards Academic Performance: A Study on Polytechnic Students in Malaysia." *Advances in Environmental Biology* 8 (Juni 2014).
- Hassan, Syed Najmuddin Syed, Anidah Robani, dan Mohamad Bokhari. "Elements of Self-Awareness Reflecting Teachers' Emotional Intelligence." *Asian Social Science* 11, no. 17 (2015): p109. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n17p109>.
- <https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/hari-guru-nasional-tahun-2025-tantangan-guru-semakin-berat>. t.t.
- Husna, Faiqatul, Nur Rohim Yunus, dan Andri Gunawan. "Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 6, no. 2 (2019): 207–22. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>.
- Irchamna, Achmad Maulana, Vllia Naro Firza Amira, Nia Oktavianti, dan Maria Mintowati. "Pengaruh Bahasa Isyarat terhadap Pembelajaran Komunikasi Lisan Tunaganda (Tunarungu dan Tunawicara)." *EUNOLIA (Jurnal*

Pendidikan Bahasa Indonesia 5, no. 1 (2025): 40–49.
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v5i1.4200>.

Irchamna, Achmad Maulana, Vllia Naro Firza Amira, Nia Oktavianti, dan Maria Mintowati. “Pengaruh Bahasa Isyarat terhadap Pembelajaran Komunikasi Lisan Tunaganda (Tunarungu dan Tunawicara).” *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 5, no. 1 (2025): 40–49.
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v5i1.4200>.

Jamil, Rahmat Pebrian, Masbirorotni Masbirorotni, dan Eddy Haryanto. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa: Tinjauan Literatur Terhadap Tantangan dan Kesenjangan Implementasi.” *Varied Knowledge Journal* 3, no. 4 (2026): 301–19. <https://doi.org/10.71094/vkj.v3i4.167>.

Khoirullah, Ihsan Marvel. “Upaya Meningkatkan Kapasitas Guru Dalam Melakukan Asessmen Di SLB Melalui Kegiatan Workshop.” *Literal: Disability Studies Journal* 1, no. 02 (2023): 77–88. <https://doi.org/10.62385/literal.v1i02.73>.

Khotimah, Husnul. “Analisis Kebijakan Permendiknas No.70 Tahun 2009 Tentang Sekolah Inklusi.” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 17, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.30762/realita.v17i2.1860>.

Kurniawan, Bachtiar Dwi. “Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Studi Pemerintahan*, advance online publication, 2011. <https://doi.org/10.18196/jgp.2011.0015>.

Latifah, Ibdaul. “Pendidikan Segregasi, Mainstreaming, Integrasi dan inklusi, apa bedanya?” *Jurnal Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 101–8. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.676>.

Lukitasari, Sasadara Wahyu, Bambang Suteng Sulasmono, dan Ade Iriani. “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 121–34. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p121-134>.

Mamu, Naviana Lasviani, Yakup Ole Ate, Aresto Nge, Kaisar Y. J. L. Laot Bahy, Marselina Kause, dan Lasarus Jehamat. “Ketimpangan Akses Dan Kualitas Pendidikan Inklusif Di Daerah Terpencil Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 11, no. 10 (2026): 851–60.

Matnuh, Harpani. “Perlindungan Hukum Profesionalisme Guru.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2017): 46–50. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4270>.

- Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, dan Masduki Asbari. "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 31–35. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.483>.
- Mawardi, Mawardi. "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 20, no. 1 (2019): 69–82. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>.
- Milen, dan Aneli. *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Diterjemahkan secara bebas. Yogyakarta : Pondok Pustaka Jogja., 2004.
- Mukhid, Abd. "SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2009). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v4i1.247>.
- Munawir, Munawir, Nadia Mahirotul Septya, Reza Amalia, dan Zakia Muallifa. "Tantangan Dan Strategi Guru Profesional Dalam Menangani Keberagaman Siswa Di Pendidikan Inklusif." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 275–83. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.858>.
- Mutakin, Tatan Zaenal. "Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang terhadap Kinerja Guru." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>.
- Nafiati, Dewi Amaliah Nafiati, dan Neni Hendaryati. "Resiliensi Guru Pembentuk Profesionalisme Guru." *NUSANTARA SPORTA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan* 2, no. 01 (2024): 50–66. <https://doi.org/10.2023/ns.v2i01-pp50>.
- Natasyafira, Amalia, dan Salsabila Purnamasari. "The Relationship Between Mental Workload and Burnout Incidences in Special School Teachers (SLB) in Surakarta City." *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)* 8, no. 2 (2026): 848–56. <https://doi.org/10.35451/71zec316>.
- Novianti, Ranti, Raihan Nurani Anarta, Asep Sunandar, Wiwik Dwi Hastuti, Fadly Halim Hutasuhut, dan Salma Nadiyah. "Pengembangan Kompetensi Pedagogi Guru SLB Melalui Pelatihan Dalam Jabatan." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4654–60. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1595>.
- Nur, Hafsah M., dan Nurul Fatonah. "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD UNIGA* 1, no. 1 (2022): 12–16. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>.

- Nurhaliza, Nadia Siti, Rahmia Dewi, dan Dwi Iramadhani. "Regulasi Emosi Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Non-Pendidikan Luar Biasa (Non-PLB)." *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2023): 37–44. <https://doi.org/10.2910/insight.v1i1.10360>.
- "Peer learning in clinical education: Medical Teacher: Vol 15, No 1." Diakses 27 Juli 2026. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3109/01421599309029007>.
- Pola Komunikasi Teman Tuli Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa (slb) Abc Swadaya Kendal*. t.t. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/DK>.
- Portal Data Kemendikdasmen. "Statistik Sekolah Luar Biasa (SLB) Tahun 2024/2025 - 2025." Diakses 23 Juni 2026. <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/p/pauddasmen-buku-statistik/statistik-sekolah-luar-biasa-slb-tahun-2024-2025-2025>.
- Pramartha, I. Nyoman Bayu. "Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian a Negeri Denpasar Bali." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 3, no. 2 (2015): 67–74. <https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.274>.
- Putra, Daffa Karisma, Hardi Warsono, dan Retno Sunu Astuti. *Implementasi Pemenuhan Hak Untuk Memperoleh Pendidikan Yang Berkualitas Bagi Penyandang Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Semarang*. t.t.
- Putra, Rizaldi, Nicholas Renaldo, Intan Purnama, Novita Yulia Putri, dan Suhardjo Suhardjo. "Enhancing Teacher Performance through Capacity Building: A Comprehensive Analysis of Professional Development, Mentoring, and Organizational Support." *Reflection: Education and Pedagogical Insights* 2, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.61230/reflection.v2i1.84>.
- Putri, Shella Diana, dan S. Psi MB. Sudinadji. "Resiliensi Guru Dalam Menjalani Beban Kerja Pada SLB X Di Surakarta." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024. <https://eprints.ums.ac.id/124621/>.
- Rachmawati, Sisca, Dede Rahmat Hidayat, dan Aip Badrujaman. "Self-Efficacy : Literatur Review." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, no. 0 (Desember 2021): 90–99.
- Rahim, Abdul. "Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.819>.
- Rembangsupu, Arif, Kadar Budiman, Bidin, Puspita, dan Muhammad Yunus Rangkuti. "Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia."

Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 20 Oktober 2022, 91–100.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>.

Rivai, Fuad Ahmad, dan Nisa Rahmawati. “Workshop, Assistance, and Capacity Building in the Development of Teaching Materials Based on 21st-Century Learning.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2025): 247–62. <https://doi.org/10.69900/ag.v5i2.470>.

Rohimat, Japar, Mustofa Kamil, dan Iip Saripah. “Dampak Model Pelatihan Partisipatif Berbasis Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru SMAN 1 Gunungsindur.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025): 1018–34. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3722>.

Rohmah, Aya Sofia Nur Fadila, Nanika Luxia Putri Sasmita, dan Kent Zidan. “Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi.” *Journal of Special Education Lectura* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.31849/zay9hq20>.

Rohman, Hendri. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru.” *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 92~102-92~102. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v1i2.481>.

Rosmanida, Rosmanida, Citra Yeni, Esi Delfa Kurnia, Reskina Reskina, Irm Ningsih, dan Safrudin Safrudin. “The Effect of Salary Amount on Teachers’ Performance.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 5 (2022): 500–505. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i2.100>.

Rossa, Carina. “The History of Special Education.” *Journal for Perspectives of Economic Political and Social Integration* 23, no. 1–2 (2017): 209–27. <https://doi.org/10.1515/pepsi-2017-0011>.

Sabila, Rusydina, dan Dwi Iramadhani. “Gambaran Efikasi Diri Pada Guru SLB Non-PLB Di Lhokseumawe Dan Aceh Utara.” *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2023): 89–95. <https://doi.org/10.2910/insight.v1i1.10434>.

Saman, Asrina M., dan Enung Hasanah. *Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. t.t. Diakses 10 Juni 2026. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2512>.

Santoso, Elisabeth, dan Jenny Lukito Setiawan. “Peran Dukungan Sosial Keluarga, Atasan, dan Rekan Kerja terhadap Resilient Self-Efficacy Guru Sekolah Luar Biasa.” *Jurnal Psikologi* 45, no. 1 (2018). Guru SLB di Surabaya. <https://doi.org/10.22146/jpsi.25011>.

- Saputra, Angga. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2016): 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-01>.
- Sari, Dewi Ratna, Kurnia Ardiansyah Akbar, dan Iken Nafikadini. "Perbedaan Beban Kerja Mental Dan Stres Kerja Guru Sdn Dengan Guru Slbn." *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* 5, no. 2 (2021): 83–98. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v5i2.5181>.
- Setiawan, Akemat Rio, Robby Hilmi Rachmadian, dan Tasya Khairunnisa. "Peningkatan Kapabilitas Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Media Immersive Virtual Field Trip Dalam Implementasi Merdeka Belajar." *JURPIKAT* 5, no. 2 (2024): 524–36. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1482>.
- Setiawan, Dedi. "Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 2, no. 1 (2019): 177–82.
- Sibagariang, Agus, Abellia Najwa Nabila, Fatma Nabila, dkk. "Keterbatasan Sarana Dan Prasarana SLB, Hambatan Dalam Pendidikan." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 317–25. <https://doi.org/10.62710/3eczp168>.
- Simamora, Lisdayani, Marice Simamora, Ayu Anri Sitanggang, dan Helena Turnip. "Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 64–73.
- Snyder, C. R., dan Shane J. Lopez. *Handbook of Positive Psychology*. Oxford University Press, 2002.
- Sutarman, Adang, I. Gusti Putu Wardipa, dan Mahri Mahri. "Penguatan Peran Guru Di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 229–38. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2097>.
- Syaflinda, Syaflinda. "Penerapan Teknik Workshop Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan Media Proyeksi Power Point Di Slb Pab Payakumbuh." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 61–67. <https://doi.org/10.18592/moe.v6i1.5711>.
- Uly. *Siaran Pers Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 275/sipers/A6/IV/2026*. 13 April 2026. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/15062-diperpanjang->

hingga-25-april-2026-guru-berpeluang-ikuti-pelatihan-inklusif-lanjutan,%20t.t.

- Waldes Hasugian, Johanes, Suardin Gaurifa, Sipora Blandina Warella, Jusuf Haries Kelelufna, dan Josefien Waas. "Education for Children with Special Needs in Indonesia." *Journal of Physics: Conference Series* 1175, no. 1 (2019): 012172. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012172>.
- Wardah, Erika Yunia. "Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 2, no. 2 (2018): 93–108. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n2.p93-108>.
- Wati, Sanita, dan Nurhasannah Nurhasannah. "Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 149–55. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>.
- Widayanti, Wiwin, Jehan Safitri, dan Firdha Yuserina. "Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Perilaku Altruisme Pada Relawan Guru Sekumpul." *Jurnal Kognisia* 2, no. 2 (2020): 134–39. <https://doi.org/10.20527/kognisia.2019.10.020>.
- Wilson, Claire, Lisa Marks Woolfson, dan Kevin Durkin. "School environment and mastery experience as predictors of teachers' self-efficacy beliefs towards inclusive teaching." *International Journal of Inclusive Education* 24, no. 2 (2020): 218–34. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1455901>.
- Yasin, Ilyas. "Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 61–66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>.
- Yulita, Sofia Rahma, Rindi Anfika, Annisah Fitriah, Yulia Fitriani, dan Eka Puji Lestari. "Sejarah Pendidikan Anak Luar Biasa di Indonesia." *JiWA: Jurnal Inovasi Wawasan Akademik* 1, no. 1 (2025): 1–11.

WAWANCARA

Hasil waancara dengan guru non-plb (B.indonesia), tanggal 13 April 2026.

Hasil waancara dengan guru non-plb (IPA), tanggal 10 April 2026.

Hasil waancara dengan guru non-plb (T. Mesin), tanggal 10 April 2026.

Hasil wawancara dengan guru non-plb (B.Ingggris), tanggal 09 April 2026.

Hasil wawancara dengan guru non-plb (musik), tanggal 09 April 2026.

Hasil wawancara dengan guru non-plb (olahraga), tanggal 14 April 2026.

Hasil wawancara dengan guru non-plb (Seni Tari), tanggal 14 April 2026.

Hasil wawancara dengan guru non-PLB (Seni Lukis), tanggal 13 April 2026.

